

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat akademik di perguruan tinggi yang memiliki kemampuan aktivitas, tuntutan, tatanan berkehidupan di dalam kampus (Harianti, 2014). Mahasiswa memiliki aktifitas yang tidak sedikit untuk dapat mengaktualisasikan dirinya secara akademik maupun non akademik. Mahasiswa diberikan serangkaian tuntutan yang harus dipenuhi, baik secara akademis atau non akademis. Pada bidang akademis, mahasiswa dituntut untuk mampu mengatasi setiap persoalan akademik dengan baik, berupa mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dan sarana pendukungnya.

Salah satu bentuk tugas perkuliahan yaitu mahasiswa harus mampu mempresentasikan tugas serta melakukan diskusi kelompok, karena hal ini merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa di dalam kelas. Pada saat presentasi atau diskusi mahasiswa dituntut untuk berbicara, mengemukakan pendapat dan ide-idenya secara lisan di depan orang banyak.

Presentasi pada dasarnya merupakan hal yang biasa, akan tetapi ada sebagian mahasiswa baru menganggap presentasi itu suatu hal yang membuat takut sehingga menimbulkan kecemasan pada mahasiswa dan merasa tidak nyaman saat mempresentasikan tugas didepan kelas. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pemahaman mahasiswa tersebut terhadap materi yang ingin disampaikan, takut akan salah berbicara yang dapat menimbulkan kritikan oleh dosen serta teman dan memikirkan sesuatu yang buruk akan terjadi padanya. Dampak dari kecemasan saat presentasi tersebut mahasiswa akan lebih banyak diam saat presentasi, lebih mengandalkan satu orang saja didalam kelompok untuk presentasi sehingga saat presentasi mendapatkan hasil yang kurang maksimal.

Dalam rangka mendapatkan gambaran fenomena mengenai kecemasan presentasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2017 Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebelumnya peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan saat proses perkuliahan dengan mahasiswa angkatan 2017 Fakultas

Psikologi. Hasil observasi tersebut didapatkan beberapa mahasiswa tersebut sering mengalami kecemasan ketika membawakan presentasi di depan kelas, karena kurangnya rasa percaya diri, perasaan khawatir melakukan kesalahan, serta tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya dan mahasiswa tersebut mengaku sering merasa gugup, tegang, salah tingkah, keringat dingin dan jantung berdebar-debar.

Shagita & Titin (2010) mengungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul *self-efficacy* dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa dalam mempresentasikan tugas di depan kelas terdapat 70% mahasiswa yang mengalami kondisi tegang serta cemas saat presentasi didepan kelas, 40% mahasiswa mendadak tidak bisa berkonsentrasi dengan apa yang akan disampaikan saat presentasi, 36% mahasiswa mengalami tidur tidak nyenyak saat esok hari akan presentasi didepan kelas, 20% mahasiswa lututnya menjadi lemas ketika harus berbincang di depan kelas, 20% mahasiswa berulang kali pergi ke toilet menjelang presentasi, 13% mahasiswa berjalan mondar-mandir tanpa alasan saat menjelang presentasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat observasi awal serta data yang ada hal ini tidak sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi karena mahasiswa psikologi angkatan 2017 sebagai calon sarjana psikologi, selain keahlian mengungkapkan pikiran secara tertulis mahasiswa psikologi seharusnya memiliki kemampuan berbicara dengan baik saat presentasi dalam situasi personal serta di depan umum.

Mahasiswa angkatan 2017 meskipun dapat dikatakan mahasiswa baru harusnya dalam melakukan presentasi tidak merasa cemas karena sebelumnya tugas presentasi di depan kelas sudah sering dilakukan saat menempuh ilmu di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajatnya, seharusnya mahasiswa angkatan 2017 dianggap mampu untuk menerapkan kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya saat melakukan presentasi, namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti masih terdapat beberapa mahasiswa angkatan 2017 merasa cemas saat melakukan presentasi hal ini tentu tidak sejalan dengan yang

seharusnya. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil interview yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan salah satu Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang berinisial H yang merupakan mahasiswi angkatan Tahun 2017, wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 19 September 2017 pada pukul 14:05 WIB, mahasiswi tersebut mengatakan:

*“Ketika presentasi saya merasa cemas dan ragu-ragu, mungkin karna belum siap saat mau presentasi, kalau saya merasa cemas biasanya bicara saya agak terbata-bata mas dan juga bisa jadi cepat gaya bicaranya, kadang jantung terasa berdetak tidak normal kak sama keluar keringat dingin. Kadang biasanya cara saya supaya tidak cemas saya berusaha untuk lebih tenang dan rileks kak”. (H, 2017)*

Kemudian wawancara dengan salah satu mahasiswa yang berinisial A yang juga merupakan mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi UNISSULA yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 19 September 2017 pukul 15.20 WIB, mahasiswa tersebut mengatakan:

*“Presentasi dikelas kadang buat saya grogi, deg-degan pokoknya menjadi satu semua mas sampe keluar keringat dingin juga, yang saya takuti itu kalo ada pertanyaan yang berbelit dan susah untuk menjawabnya, kan biasa banyak yang begitu dari temen-temen suka ngasih pertanyaan yang sifatnya menjebak makanya jadi merasa cemas kalo nggak bisa jawabnya. Berdoa aja sih supaya bisa lancar dalam menyampaikan semua materinya. (H,2017)*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa angkatan tahun 2017 cenderung memiliki kecemasan saat melakukan presentasi di dalam kelas, hal ini sesuai dengan ciri-ciri kecemasan secara fisik yang dirasakan oleh mahasiswa saat presentasi, adapun bentuk reaksi kecemasan yang dirasakan mahasiswa yaitu merasa cemas, jantung berdetak kencang, deg-degan dan berkeringat dingin.

Chaplin (2006) mengemukakan bahwa kecemasan merupakan perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai rasa-rasa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. Menurut Atkinson dkk (Rostiana & Kurniati, 2009) kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan yang

ditandai dengan rasa khawatir, keprihatinan dan rasa takut yang kadang-kadang dalam, dan dalam tingkat yang berbeda.

Gadheri & Salehi (Lalita, 2014), mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan adalah *self-efficacy*. Bandura (Listiyani, Machmuroch, & Hardjono, 2015) menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh dan berperan untuk menurunkan kecemasan seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan dengan tingkat kesulitan yang berbeda di kehidupan sehari-hari. *Self-efficacy* juga dapat membantu seseorang untuk menentukan pilihan, usaha untuk maju, kegigihan dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan dan kecemasan saat seseorang mempertahankan tugas-tugas yang mencakupi kehidupannya. (Rusli S, 2009) mengungkapkan *Self-efficacy* merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi tugas atau tanggung jawab tertentu sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

Penelitian mengenai kecemasan sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Listiyani, machmuroch & Hardjono (2013) yang berjudul Kecemasan berbicara dikelas ditinjau dari komunikasi dalam keluarga dan *Self-efficacy* pada siswa kelas VII SMP N 3 Widodaren Kabupaten Ngawi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,820$  dengan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ), Adapun Nilai korelasi parsial antara *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara dikelas  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa skripsi yang peneliti tulis berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut meliputi subjek dan lokasi penelitian.

Berdasarkan paparan dan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan saat presentasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi 2017 Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diawal mengenai latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan secara singkat masalah penelitian ini adalah: Apakah Ada Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Kecemasan Saat Presentasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi 2017 Universitas Islam Sultan Agung Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Kecemasan Saat Presentasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi 2017 Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan memperkaya kajian teori dan riset psikologi pendidikan, psikologi sosial, psikologi klinis dan industri, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan pada penelitian-penelitian berikutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa yang akan melakukan presentasi mengenai Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Kecemasan Saat Presentasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi 2017 Universitas Islam Sultan Agung Semarang.